

**BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK)
GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Diseminarkan dalam Seminar Munaqosah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

**OLEH
RITA RISMIATI
NPM: 1841040231**

Jurusan: Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK)
GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Diseminarkan dalam Seminar Munaqosah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

**OLEH
RITA RISMIATI
NPM: 1841040231**

Jurusan: Bimbingan Konseling Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH,MH
Pembimbing II: Noffiyanti, M.,A**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK) GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus. Bimbingan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu keharusan yang harus diberikan. Hal ini sesuai dengan prinsip bimbingan yang melihat individu secara utuh dalam hal bakat dan potensi yang harus dikembangkan. Anak Berkebutuhan Khusus dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik itu kualitas pada dirinya dan pekerayaan dirinya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Sumber data yang akan digunakan yaitu dari sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dan mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru pembimbing terbukti telah mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung dengan bimbingan keterampilan. Hasil analisis yang dilakukan bahwa dalam memberikan bimbingan keterampilan guru melakukan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Bimbingan keterampilan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa sudah mulai bersemangat dalam kegiatan, siswa sudah mulai percaya diri, siswa sudah mampu

mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya, siswa sudah berani tampil di depan kelas, dan siswa sudah mampu berusaha sendiri dan memecahkan masalah jika kesulitan.

Kata Kunci: Bimbingan Keterampilan, Kepercayaan Diri



***SKILLS GUIDANCE IN IMPROVING THE CONFIDENCE OF
CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN SPECIAL EDUCATION
SERVICES SPECIAL (PKLK) GROWING HOPE
BANDAR LAMPUNG***

ABSTRACT

Children with special needs are those who in their development experience obstacles, disturbances, delays, or have risk factors so that to achieve optimal development, special treatment or intervention is needed. Skills guidance for children with special needs is a must that must be given. This is in accordance with the guiding principle which sees the individual as a whole in terms of talent and potential that must be developed. Children with Special Needs can actively develop their potential in terms of their qualities and self-confidence. The purpose of this study is to determine the guidance of skills in increasing the confidence of children with special needs in the Special Education Special Service (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.

Judging from the type, this research includes field research, which is a type of research that seeks to collect data and information about problems in the field. Sources of data to be used are from primary sources and secondary sources. Collecting data and obtaining information through interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display, and drawing conclusions. Examination of data by using triangulation of sources.

Based on the results of the study, it can be concluded that the contribution of the supervising teacher has proven to be able to increase student confidence in the Growing Hope Special Service Special Education (PKLK) Bandar Lampung with skill guidance. The results of the analysis carried out that in providing guidance on the skills of the teacher to plan activities, implement activities and evaluate activities. Guidance of this skill is able to increase students' self-confidence. Students have started to be enthusiastic in activities, students have started to be confident, students have been able to develop the abilities that exist in themselves, students have dared to appear in front of the class, and students are able to try on their own and solve problems if they have difficulties..

Keywords: Skills Guidance, Confidence

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita Rismiati
NPM : 1841040231
Jurusan Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhn Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Oktober 2022



Rita Rismiati
1841040231



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Bimbingan Keterampilan Dalam
Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak
Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus
Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope
Bandar Lampung**

Nama : Rita Rismiati

NPM : 1841040231

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Pembimbing I

Dr. H. Hepi Riza Zen.SH.MH
NIP. 196404161994032002

Pembimbing II

Noffiyanti. M.A
NIP. 199111182019032020

**Ketua Jurusan,
Bimbingan dan Konseling Islam**

Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd
NIP. 197311141998031002








**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung”**. Disusun Oleh Rita Rismiyati, NPM : 1841040231, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jum'at / 21 Oktober 2022 pukul 08.30 s.d 10.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd (.....)	
Sekretaris	: Risna Rogamelia, M.Pd (.....)	
Penguji I	: Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (.....)	
Penguji II	: Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H., M.H (.....)	
Penguji Pendamping	: Noffiyanti. M.A (.....)	

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam**



MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزِنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

(QS. Al-Imran: 139)

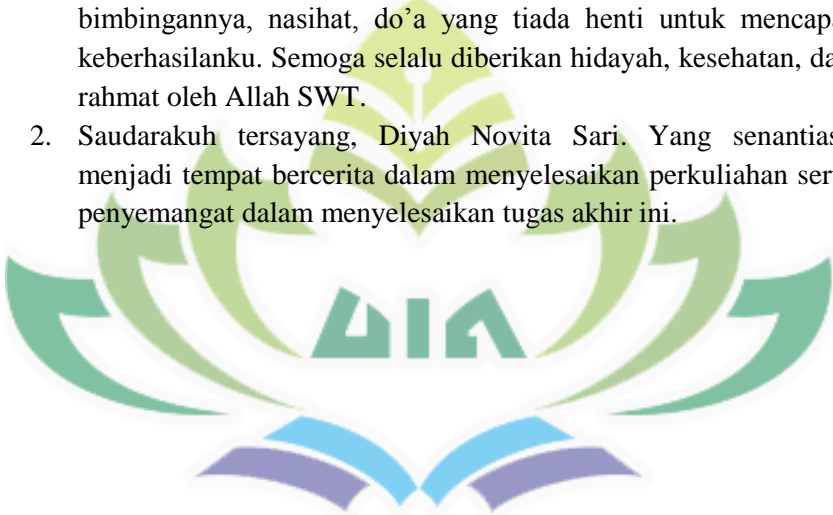


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin.

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia, hidayah dan kelancaran, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati, yaitu:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Risnadi dan Ibunda Darmini yang selalu mendukungku, mendidikku dan memberi semangat, cinta kasih sayang yang serta ketulusan do'a Ayahanda dan Ibunda sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan baik. Terima kasih atas bimbingannya, nasihat, do'a yang tiada henti untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu diberikan hidayah, kesehatan, dan rahmat oleh Allah SWT.
2. Saudaraku tersayang, Diah Novita Sari. Yang senantiasa menjadi tempat bercerita dalam menyelesaikan perkuliahan serta penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rita Rismiati, lahir di Way Kanan, pada 07 November 1999, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Ayahanda Risnadi dan Darmini.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Argomulyo dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Banjit dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Baradatu dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftar pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam .

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di KUA Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari pada bulan Juni 2021.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2022
Hormat Saya,

Rita Rismiati
NPM. 1841040231

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alaamiin. Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir , sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhn Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung”. Dengan baik walapun dalam bentuk sederhana.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Bimbingan Sosial dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos). Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH.MH. selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, dorongan, arahnya serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Noffiyanti, M.A selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Konselor, dan Para Guru Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung serta siswa- siswi dan orang tua sisswa siswi di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung ,

penulis mengungkapkan banyak-banyak terimakasih senantiasa membantu penulis dalam memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Sahabat seperjuanganku Heny Puspita Sari Saputri, Tiara Fauziah, Putri Ayu Lestari, Anggi Anggraini, Nurul Anisa, Hevy Nafa Sabrina, Nur Riski Rilanda, Khairunisa Delfira dan Mely Febriana sahabat seperjuangan satu pembimbing.
8. Teman-temanku kelas BKI C yang telah bersama dalam satu kelas selama 5 semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas, terimakasih atas kebersamaanya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 07 Oktober 2022
Hormat Saya,

Rita Rismiati
NPM. 1841040231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Kajian Penelitian yang Relevan	17
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	30

BAB II BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK) GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG

A. Bimbingan Keterampilan	33
1. Pengertian Bimbingan Keterampilan	33
2. Tujuan Bimbingan Keterampilan.....	35
3. Metode Bimbingan Keterampilan	37
4. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan	38
5. Jenis-jenis Keterampilan	40
B. Kepercayaan Diri	42

1. Pengertian Kepercayaan Diri	42
2. Indikator Kepercayaan Diri.....	44
3. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri.....	44
4. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	45
5. Faktor-Faktor kepercayaan Diri	46
6. Manfaat Kepercayaan Diri	48
7. Aspek Kepercayaan Diri	48
8. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri.....	50
9. Meningkatkan Kepercayaan Diri	50

BAB III PROFIL PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK) GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG

A. Profil PKLK Growin Hope Bandar Lampug.....	53
1. Identitas Yayasan Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.....	53
2. Riwayat Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	54
3. Visi, Misi dan Tagline Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	54
4. Kegiatan Yayasan Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.....	55
5. Yayasan Harapan Masa Depan Lampung	55
6. Struktur Yayasan Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	57
7. Jenis Kegiatan Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	58
B. Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	62

BAB IV BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK) GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	93
B. Temuan Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	99

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	103
B. Rekomendasi	103

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bimbingan Keterampilan	26
Tabel 1.2 Indikator Kepercayaan Diri	27
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Terapi	59
Tabel 3.2 Jenjang dan Jumlah Siswa.....	60
Tabel 3.3 Kepercayaan Diri Sebelum Bimbingan Keterampilan	72
Tabel 3.4 Kepercayaan Diri Sesudah Bimbingan Keterampilan	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Riwayat Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	54
Gambar 3.2	Struktur Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung	58
Gambar 3.3	Ruangan Tataboga.....	64
Gambar 3.4	Bahan Bumbu dan Alat Memasak.....	68
Gambar 3.5	Mencuci Tangan dan Menggunakan Celemek	70
Gambar 3.6	Konselor Melakukan Pengamatan.....	75
Gambar 3.7	Kegiatan Memasak Siswa Mengolah Bahan Makanan.....	77
Gambar 3.8	Alat dan Tempat.....	79
Gambar 3.9	Motivasi dan Pengarahan Konselor.....	82
Gambar 3.10	Kegiatan Siswa.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Konselor
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa
- Lampiran 3. Pedoman Observasi Konselor
- Lampiran 4. Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 5. Pedoman Observasi Orang Tua Siswa
- Lampiran 6. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Kampus
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian PTSP
- Lampiran 9. Surat Penelitian dari Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung
- Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mengurangi kesalahan pemahaman dalam memahami maksud judul peneliti, maka dibutuhkan penegasan judul, sebelum menjelaskan lebih lanjut penulis akan memaparkan terlebih dahulu istilah dalam judul penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna yang dimaksud. Adapun judul penelitian ini: “Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung”.

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.¹

Bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana individu itu tumbuh dan berkembang, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat yang lebih luas.²

Winkel di dalam buku Bambang Ismaya tentang bimbingan memberikan definisi bimbingan ialah usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri. Djumhur dan Moh. Surya di dalam buku Bambang Ismaya memberikan pandangannya tentang bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan

¹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 94

² Rasimin & Muhamad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018). 4

secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.³

Keterampilan adalah upaya memancarkan sikap-sikap yang dimilikinya terhadap seseorang dalam menunjukkan kredibilitas seperti penampilan kompetensi intelektual dan aspek-aspek non intelektual lainnya.⁴ Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.⁵

Jadi, bimbingan keterampilan adalah suatu layanan yang diberikan berupa bantuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki di dalam diri anak. Anak yang berkebutuhan khusus sebagaimana diketahui memerlukan pendidikan secara khusus, dengan pendidikan diharapkan anak memperoleh kecakapan hidup sehari-hari untuk mencapai kehidupan perkembangan mereka.

Jadi meningkatkan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Sedangkan arti meningkatkan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk membuat percaya diri siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Cara meningkatkan kepercayaan diri tersebut dilakukan dengan penggunaan bimbingan keterampilan.

Kepercayaan diri Menurut Hakim dalam skripsi Nidawati Wahyu Pinasti disebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Menurut Damayanti dan Mudjiono dalam jurnal Sri Marjanti disebutkan bahwa percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri

Bambang Ismaya, *Bimbingan & Konseling Studi, Karier dan Keluarga*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015). 6.

⁴ Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 104.

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, MedPress, Yogyakarta, Cet. 8, 2009. 135

bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bilamana ada pengakuan dari lingkungan.⁶

Jadi, meningkatkan kepercayaan diri atau membangun rasa percaya diri sangatlah penting dan rasa percaya diri tidak muncul dengan sendirinya, melainkan kesadaran dari dalam diri serta lingkungan sekitar yang dapat menunjang agar seseorang bisa percaya diri. Menurut Perry, “percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa anda lakukan dan tidak mengkhawatirkan yang tidak bisa anda lakukan tapi memiliki kemauan untuk belajar.”⁷ Bahwasanya percaya diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki yang telah ada pada dirinya sehingga dapat membantu memandang dengan positif akan dirinya. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalaninya. Dengan begitu meningkatnya percaya diri adalah kemampuan yang dimiliki anak mampu berkembang akan kemampuan dan keterampilannya.

Batas usia anak merupakan pengelompokan usia maksimum sebagai wujud kemampuan anak dalam status hukum.⁸ Sedangkan yang diartikan dengan anak-anak atau juvenale adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu

⁶ Nindawati Wahyu Pinasti, Skripsi: *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu,* Universitas Negeri Semarang, 2011 56-28 <http://doi.org> <https://lib.unnes.ac.id/11259/10/01/2022>

⁷ Martin Perry, *Confidence Booster* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 9

⁸ *Ibid.* 48

dan belum dewasa serta belum kawin.⁹ Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa juga merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelaianan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh orang normal pada umumnya. Kelainan atau kekurangan yang dimiliki oleh mereka yang disebut luar biasa dapat berupa fisik, psikis, social dan moral. Pengertian “Luar Biasa” dalam dunia pendidikan mempunyai ruang lingkup pengertian yang lebih luas dari pada pengertian “berkelainan atau cacat” dalam percakapan sehari-hari.¹⁰

Sekolah Growing Hope Kota Bandar Lampung adalah salah satu sekolah swasta yang menangani anak berkebutuhan khusus dengan memberikan bimbingan keterampilan. Sekolah Growing Hope yang dikelola Yayasan Harapan Masa Depan Lampung. Ketua Yayasan Harapan Masa Depan Lampung Maria Novitawati mengatakan melalui sekolah Growing Hope, pihaknya berupaya memberikan layanan program pendidikan yang layak bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Di Jalan Pulau Buton, Perum Palmsville, Blok A1-3, Kecamatan Wayhalim, Kota Badarlampung, ada sekolah yang program belajar mengajarnya fokus untuk anak-anak berkebutuhan khusus.¹¹

Bimbingan keterampilan yang belum berjalan dengan baik, rasa percaya diri yang masih rendah dimiliki anak. Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope

⁹ Nandang Sambas, *Peradilan Pidana Anak di Indonesia dan Instrumen Internasional perlindungan anak serta penerapannya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

¹⁰ Abdul Hadits, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung: Alfabeta, 2006).5

¹¹ Siti, Nur Kholifah. Skripsi : “*Behavior Therapy Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Tunagrahita Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung*”. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2021.24-29

Bandar Lampung memiliki banyak pilihan bimbingan keterampilan diantaranya keterampilan tata boga, komputer, ADL, motorik halus, motorik kasar, kalistung, batik dasar, dan pertanian.

- a. Keterampilan boga adalah jenis keterampilan dalam bidang tatacara pengolahan makanan yang di dalamnya terdapat kegiatan dari mempersiapkan bahan, peralatan yang digunakan, proses pengolahan sampai bahan makanan tersebut siap untuk dimakan sampai membersihkan dan merapikan perlatan yang telah selesai digunakan.
- b. Keterampilan computer adalah suatu keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan computer, seperti mendesain rumah, baju dan sebagainya.
- c. Pembelajaran keterampilan pertanian yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu menanam tanaman pangan atau obat yang tidak memerlukan lahan yang luas.
- d. Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan tonggak penting dalam perkembangan belajar bagi anak-anak.
- e. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya dengan koordinasi mata.
- f. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.
- g. Keterampilan batik adalah proses penggambaran motif dan ragam hias pada kain dengan menggunakan lilin batik (wax atau malam) sebagai alat perintang warna.

Peneliti disini saya memilih salah satu bimbingan yaitu bimbingan keterampilan tataboga untuk SMA kelas XII yang ada di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing

Hope Badar Lampung. Anak Berkebutuhan khusus disini saya ambil anak tuna rungu.

Proses Layanan yang diberikan oleh konselor untuk anak berkebutuhan khusus yang mengalami kekurangan dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya. serta kemampuan seseorang dalam menggunakan segala bentuk potensi yang ada pada dirinya untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan juga mampu mengembangkan kepercayaan diri dalam keterampilan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud judul penelitian adalah Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung. Maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini untuk mengkaji bimbingan keterampilan yang diberikan pembimbing dan konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Mengkaji tentang kehidupan manusia, tidak lepas dari apa yang disebut dengan *self confidence* atau percaya diri. Percaya diri menjadi salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia, bahkan bisa dibilang bahwa percaya diri sangat penting.¹² Adanya rasa kepercayaan diri menjadi paling berharga dalam kehidupan bermasyarakat, dengan memilikinya seseorang akan mampu untuk mengaktualisasikan segala potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Kadek Suhardita menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu kemampuan utama yang harus dimiliki

¹² Dian Puspitasari, Efektivitas Graphotherapy terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri pada Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Eklesia Ambarawa. Skripsi Unika Soegijapranata. 2019.

untuk menunjang pengembangan diri apabila ingin tampil dan berkreasi.¹³ Artinya karakter dari percaya diri ini sangat diperlukan bagi semua manusia khususnya pada anak untuk proses mengembangkan diri, dan mampu menggapai cita-cita yang baik dimasa yang akan datang.

Kepercayaan diri merupakan karakteristik individu seseorang yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik.¹⁴ Rasa percaya diri bisa ditanamkan melalui proses pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap serta berani dalam bersosialisasi baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Rasa kurang percaya diri yang ada pada diri siswa muncul karena adanya ketakutan, keresahan, kekhawatiran, rasa yang tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri yang diiringi oleh perasaan yang berdebar-debar dan tubuh yang gemetar. Selain itu rasa kurang percaya diri juga disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan-perasaan lainnya seperti : malas, kurang sabar, sulit, susah, atau rendah diri.

Seperti yang dikatakan oleh Angelis “rendah diri, rasa malu, rasa takut untuk memulai sesuatu, frustrasi, perasaan cemas, atau bahkan sikap agresif merupakan indikator dari kurangnya kepercayaan diri”. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya kepercayaan diri, yaitu faktor lingkungan disekitarnya, yang dimana keluarga merupakan lingkup awal dalam kehidupan setiap manusia.

Menurut pembimbing di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, anak berkebutuhan khusus disana cenderung pemalu jika berhadapan dengan orang baru, jika disuruh untuk tampil di

¹³ Kadek Suhardita, *Efektifitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*, (Bandung: UPI, Edisi Khusus No. 1, 2011), 127

¹⁴ Syahrul Gunawan, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 5 No.1 (2016), 36

depan kelas bahkan di depan orang banyak. Maka dari itulah perlu adanya peningkatan kepercayaan diri dalam diri mereka.

Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah mereka yang telah dilatih sejak masa keemasan (*golden age*), salah satu caranya ialah dengan bimbingan dari orang tua dapat membangun rasa percaya diri.¹⁵ Oleh karena itu, untuk menyiapkan keberhasilan anak dimasa depan sangat penting untuk dibekali dengan rasa percaya diri. Sedangkan anak yang tidak memiliki percaya diri akan lebih sulit untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru, tidak mempunyai pegangan hidup yang kuat, dan tidak mampu mengembangkan potensinya. Anak yang tidak memiliki kepercayaan diri tentunya akan mengalami kesulitan dalam belajar, mengembangkan kemampuan dan kesulitan dalam meraih keberhasilannya.

Secara pengembangan diri masih terdapat anak yang memiliki kepercayaan diri dan ada yang kurang memiliki, untuk mengkaji anak yang kurang memiliki percaya diri sangatlah penting untuk diberikan dorongan motivasi serta bimbingan untuk dapat meningkatkan percaya diri. Terlebih pada anak berkebutuhan khusus, dimana mereka memiliki kekurangan yang bisa jadi akan mempengaruhi rasa percaya diri. Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 4 ayat 1, disebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Menurut Abdul Majid menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu: anak autis, anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunadaksa, anak tunagrahita, anak tunalaras, anak berbakat, anak berkesulitan belajar.¹⁶

¹⁵ Muzdalifah M. Rahman. Peran orang tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. Edukasi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2013. Vol: 8. No:2. 173.

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

Adanya keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus, bukan berarti mereka makhluk yang kurang sempurna. Anak berkebutuhan khusus memiliki keistimewaannya tersendiri yang tidak dimiliki oleh anak yang normal tanpa keterbatasan apapun. Dalam masyarakat, kehidupan anak berkebutuhan khusus sering dipandang sebelah mata, sehingga tidak heran jika kemudian stigma sosial dan paradigma terbangun dimasyarakat mengenai anak berkebutuhan khusus yang masih memiliki ruang gelap yang dimana anak berkebutuhan khusus selalu dipandang kurang memiliki potensi kebaikan.

Sebagian dari mereka beranggapan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah manusia yang tidak mempunyai mimpi, bodoh, tidak bisa apa-apa, bahkan ada sebagian masyarakat yang menganggap anak berkebutuhan khusus ini sebagai beban keluarganya. Hal inilah yang tentunya tidak baik dan akan menyulitkan anak berkebutuhan khusus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya karena adanya ketidakpercayaan dari masyarakat yang melemahkan semangat para anak berkebutuhan khusus untuk mencapai keberhasilan hidupnya.¹⁷ Jika melihat kehidupan nyata, anak berkebutuhan khusus memiliki alasan yang sama dengan anak-anak normal lainnya. Mereka ingin mewujudkan mimpinya, berprestasi, membanggakan orang tua, dan mencapai keberhasilan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Anak berkebutuhan khusus sering menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar, bersosialisasi, komunikasi dan kurangnya kepercayaan diri dalam diri mereka. Dan juga para anak berkebutuhan khusus masih menghadapi keterbatasan akses disegala bidang, baik bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan bidang pekerjaan.¹⁸

¹⁷ Colin Barnes dan Geof Marcer, *Disabilitas : Sebuah Pengantar*, Tim Penerjemah, (PIC UIN Jakarta, 2007), 20

¹⁸ Departemen Sosial RI, *Panduan Kriteria Penyandang Cacat Fisik* (Jakarta : Direktorat pelayanan dan rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat, Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Direktorat Sosial RI, 2006), 3

Menurut Simaghen dkk, menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus, supaya dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dengan adanya kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungan sehingga mereka dapat menampilkan kemampuan yang dimiliki.¹⁹ Perlu adanya perhatian dan bimbingan yang cukup besar untuk membangun percaya diri dari anak berkebutuhan khusus, karena kekurangan yang dimiliki telah membuat mereka kurang percaya diri, seperti rasa takut akan ditolak secara sosial. Sehingga dengan adanya percaya diri pada anak berkebutuhan khusus akan memiliki sikap yang mandiri dengan kemampuan yang telah dikembangkan melalui percaya diri.

Seseorang yang percaya diri tentunya akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan orang-orang terdekat disekitarnya. Bahkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang baru, mempunyai pegangan hidup yang kuat, dan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya. Serta belajar dan bekerja keras untuk mencapai kemajuan serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya, sehingga cenderung lebih mudah untuk meraih kesuksesan. Bisa jadi ketika suatu harapan mereka tidak terwujud, mereka yang memiliki percaya diri yang tinggi mampu berpikir positif dan dapat menerimanya sebagai pembelajaran untuk lebih baik. Sebagai upaya untuk mendorong peningkatan rasa percaya diri, salah satunya dengan bimbingan keterampilan.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan lingkungan sekolah,

¹⁹ Semahegn M, Yitayak A., Wondwosen M., Challenges and Opportunities to Implement Inclusive Education, *Journal of Humanity, Art and Literature*. 2014. Vol: 1. No: 2.

keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.²⁰

Bimbingan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan suatu keharusan yang harus diberikan. Hal ini sesuai dengan prinsip bimbingan yang melihat individu secara utuh dalam hal bakat dan potensi yang harus dikembangkan. Bimbingan keterampilan anak berkebutuhan khusus di Sekolah dimaknai sebagai sebuah usaha untuk mengarahkan anak berkebutuhan khusus untuk dapat memahami potensi dirinya, mengetahui jenis-jenis keterampilan yang tepat dan memahami konteks ruang lingkup dunia keterampilan yang akan dijalani, hal ini berkaitan dengan proses adaptasi serta penyikapan terhadap hambatan-hambatan dalam berketerampilan.²¹

Bimbingan Keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus memang harus dikembangkan secara komprehensif, dalam sistem pendidikan, disamping wilayah pembelajaran bidang studi dan administrasi supervisi, juga salah satunya adalah melalui layanan BK sebagai bagian dari kegiatan layanan pendidikan disekolah, terintegrasi dalam kurikulum yang ada disekolah, hal ini mengingat bahwa anak berkebutuhan khusus sama sudah semestinya mendapatkan perlakuan yang layak seperti anak-anak sekolah lain pada umumnya mempunyai keinginan dan harapan-harapan dalam hidupnya untuk mencapai pribadi yang berkembang secara optimal, pengembangan kemampuan anak berkebutuhan khusus tentunya dalam pendidikan bukanlah hanya bersifat pada kegiatan pembelajaran saja, namun meliputi suatu

²⁰ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), cet.3. 6.

²¹ Rachman, Ali. “(Pemberdayaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Jakarta,PT Gramedia,2015) 10-16 <http://doi.org/http://eprints.ulm.ac.id/2831/10/01/2022>

kegiatan untuk dapat menjamin setiap anak didik mendapatkan layanan pendidikan. Layanan tersebut kiranya bisa dipenuhi melalui bimbingan dan konseling, agar anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan seluruh potensinya, di sekolah dilakukan oleh Konselor²².

Bimbingan keterampilan anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus. Anak berkebutuhan khusus mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa yang mengakibatkan mereka seringkali menghadapi berbagai permasalahan termasuk masalah dalam menghadapi era globalisasi dan tantangan dunia pekerjaan yang semakin kompetitif. Permasalahan tersebut mengarahkan setiap anak termasuk anak berkebutuhan khusus sedini mungkin perlu mengenal keterampilan.

Meningkatkan kepercayaan diri sangatlah penting dan rasa percaya diri tidak muncul dengan sendirinya, melainkan kesadaran dari dalam diri serta lingkungan sekitar yang dapat menunjang agar seseorang bisa percaya diri. Menurut Perry, “percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang bisa anda lakukan dan tidak mengkhawatirkan yang tidak bisa anda lakukan tapi memiliki kemauan untuk belajar.”²³ Bahwasanya percaya diri adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki yang telah ada pada dirinya sehingga dapat membantu memandang dengan positif akan dirinya. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalani. Dengan begitu

²² Syarqawi, Ahmad. “*Bimbingan dan Konseling Keterampilan bagi Anak Penyandang Disability*.” Jakarta :AL-IRSYAD vol 8 no.1(2019) 17-19 <http://doi.org/http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/671410/01/2022>

²³ Martin Perry, *Confidence Booster*. (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 9

meningkatnya percaya diri adalah kemampuan yang dimiliki anak mampu berkembang akan kemampuan dan keterampilannya.

Sekolah Growing Hope Kota Bandar Lampung adalah salah satu sekolah swasta yang menangani anak berkebutuhan khusus dengan memberikan bimbingan keterampilan, Sekolah Growing Hope Bandar Lampung beralamat di Perum Palmsville Residence Blok A1-A3 Jagabaya, Way halim Bandar Lampung, Lampung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Growing Hope Kota Bandar Lampung pada tanggal 04 Desember 2021, salah satu konselor pada binaan anak berkebutuhan khusus menyatakan Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope “bahwa terdapat anak-anak didik yang menyandang tunagrahita, autis, daunsindrom mulai dari sekolah SD 24 anak, SMP 9, SMA 7 anak, jumlah semuanya ada 40 siswa. Sistem belajar di Growing Hope Bandar Lampung menggunakan system lab meliputi: keterampilan tata boga, komputer, ADL, motorik halus, motorik kasar, kalistung, batik dasar, dan pertanian.

Keterampilan boga adalah jenis keterampilan dalam bidang tatacara pengolahan makanan yang di dalamnya terdapat kegiatan dari mempersiapkan bahan, peralatan yang digunakan, proses pengolahan sampai bahan makanan tersebut siap untuk dimakan sampai membersihkan dan merapikan perlatan yang telah selesai digunakan. Keterampilan computer adalah suatu keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan komputer, seperti mendesain rumah, baju dan sebagainya. Pembelajaran keterampilan pertanian yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu menanam tanaman pangan atau obat yang tidak memerlukan lahan yang luas.

Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan tonggak penting dalam perkembangan belajar bagi anak-anak. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya dengan koordinasi mata.

Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Keterampilan batik adalah proses penggambaran motif dan ragam hias pada kain dengan menggunakan lilin batik (wax atau malam) sebagai alat perintang warna.

Berdasarkan penjelasan di atas anak berkebutuhan khusus biasanya memiliki kemampuan diri yang kurang dan kepercayaan diri yang kurang dikarenakan anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa masalah kesehatan seperti psikomotorik, intlegensi, kosa kata, sensorik, dan motoric. Dengan bimbingan keterampilan anak dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada dalam dirinya. Sehingga anak memiliki kualitas pada dirinya dengan rasa percaya diri yang tinggi. Adapun yang dimaksud manusia yang membutuhkan pertolongan ialah anak berkebutuhan khusus yang kurang memiliki percaya diri di PKLK Growing Hope Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel total sampling anak berkebutuhan khusus kelas VII di kelas keterampilan tataboga. Ada pun kegiatan bimbingan keterampilan yang dilakukan di PKLK Growing Hope Badar Lampung, diadakan bimbingan keterampilan 3 hari seminggu yaitu pada hari senin, selasa, dan rabu. Kegiatan bimbingan keterampilan yang dilakukan misalnya seperti sebelum memulai bimbingan keterampilan siswa terlebih dahulu mencuci tangan, lalu selanjutnya siswa memakai celemek, kemudian siswa belajar mengenal terlebih dahulu jenis sayur-sayuran, lauk-pauk, dan kue. Kegiatan lainnya di dalam kegiatan bimbingan keterampilan tata boga ini adalag seperti membersihkan toge, memotong kacang, menggoreng tempe, dan memasak kangkung dan kegiatan ini tetap dengan pendampingan pembimbing dan pembimbing keterampilan menggunakan metode yang masih aman dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Bimbingan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Suatu cara meningkatkan kepercayaan diri melalui bimbingan keterampilan kepada anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung. Focus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus penelitian yaitu:

1. Bentuk bimbingan keterampilan tataboga dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.
2. Peran konselor atau pembimbing dalam memberikan bimbingan keterampilan tataboga dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Grwing Hope Bandar Lampung.
3. Hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan bimbingan keterampilan tataboga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang jadi pokok permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pola tujuan penelitian tersebut, maka di harapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi landasan pengembangan wawasan pengetahuan secara ilmiah, terkait dengan “Bimbingan Keterampilan” disebuah perguruan tinggi islam sehingga dapat dijadikan salah satu panduan operasionalisasi yang bersifat konseptual.
- b. Dijadikan kajian-kajian teoritis dalam telaah pengembangan dan pengaplikasian “Bimbingan Keterampilan” bagi dunia perguruan tinggi islam, agar ditemukan sebuah strategi yang dapat memotivasi siswa – siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui bimbingan keterampilan yang relevan bagi proses pembelajaran.
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang “Bimbingan Keterampilan” dalam pembelajaran di Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Semoga penelitian ini dapat meningkatkan

pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu dibidang bimbingan dan konseling.

b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi tentang Bimbingan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri.

c. Bagi PKLK Growing Hope Bandar Lampung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru pembimbing.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Gusliya dengan judul penelitian Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung. Bimbingan keterampilan dalam bentuk metode home room program di mana pembimbing sebagai pemegang penuh tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan tujuan dalam memberikan materi, pelaksanaan kegiatan, praktek membuat, memberikan semangat serta membekali mereka dengan keterampilan membuat guna bertujuan mengembangkan kemandirian dan dalam bimbingan individu, menggunakan metode konseling direktif yaitu pembimbing lebih menekankan kepada per-individu sesuai dengan kepribadiannya, anak tuna rungu diberikan motivasi, reward, pemberian arahan atau konseling direktif, serta upaya penyesuaian perbaikan dan perkembangan anak-anak tuna rungu di

Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan bimbingan keterampilan pada anak. Perbedaannya peneliti menggunakan keterampilan tataboga pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yanti dengan judul penelitian Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada MAN 2 Tanah Datar, yaitu dengan selalu menuntun, mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi pada siswa-siswa yang kurang percaya diri. Tindakan ini dilakukan dengan bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi, konseling individu serta layanan lainnya. Metode guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada MAN 2 Tanah Datar adalah dengan menggunakan metode layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, dengan melalui tahapan-tahapan pada bimbingan kelompok sebagai upaya penanganan masalah yang dialami siswa yang mengganggu keefektifan dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁵ Persamaan dalam penelitian ini mengukur kepercayaan diri siswa. Perbedaannya peneliti menggunakan bimbingan keterampilan tata boga untuk anak berkebutuhan khusus tuna rungu.

²⁴Devi Gusliya, "*penelitian Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*", Skripsi Program Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan lampung 2016.

²⁵Fitri Yanti, "*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar*",

3. Penelitian Yang telah dilakukan oleh Raodatul Hasanah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “ Pembelajaran Keterampilan Batik Tulis Dikelas XI SLB Wiyatama Dharma 1 Sleman.” Penelitian ini menggunakan studi populasi analisis data, dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan tentang perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. keterampilan batik tulis untuk anak tunarungu kelas XI di slb wiyatama dharma 1 sleman. Subjek penelitian ini adalah 2 anak tunarungu kelas XI. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membuat batik sudah memenuhi KKM dengan presentasi nilai rudi 86 dan siti 85.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan bimbingan keterampilan. Perbedaannya peneliti menggunakan keterampilan tata boga untuk anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Susilawati, dkk dengan judul penelitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SMP SLB Negeri Kota Parepare. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa SMP SLB Negeri kota Parepare yaitu dalam bentuk pelaksanaan bimbingan kelompok, dengan metode teaching group dengan pelaksanaan keterampilan, kesenian seni bernyanyi, dan teknologi dan informasi. Dengan adanya bimbingan yang diterapkan oleh Pembimbing/Guru berjalan dengan sebagaimana mestinya, dengan dilaksanakanya bimbingan kelompok ini sangat menunjang keberhasilan siswa, hal ini terlihat dari tingkah

laku siswa, yang lebih bisa percaya diri ketika berada di lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁶

Persamaan dalam penelitian ini dalam meningkatkan percaya diri siswa sedangkan perbedaannya pada bimbingan yang digunakan peneliti adalah bimbingan keterampilan tataboga untuk anak berkebutuhan khusus tuna rungu.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari Setianingsih dengan judul penelitian Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami Di Kelas Inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi dan pendekatan islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Bina Harapan Semarang belum dikatakan maksimal dan sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya SK Penunjukkan Penyelenggara Pendidikan Inklusi sehingga pemenuhan berbagai komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi belum bisa terpenuhi secara maksimal. Serta belum adanya guru pendamping khusus yang berlatar belakang pendidikan sekolah luar biasa atau bimbingan dan konseling untuk menerapkan pendekatan islami dalam proses layanan. Mayoritas siswa di SD Bina Harapan Semarang adalah siswa ABK sedangkan guru-guru yang ada adalah guru reguler yang minim pengetahuan tentang ABK, adapun pengetahuan dan pelayanan guru yang diberikan kepada siswa ABK di SD Bina Harapan Semarang bersifat otodidak karena penanganan keseharian/kebiasaan menangani siswa ABK sehari-hari saja.²⁷

Persamaan dalam penelitian ini melakukan bimbingan kepada anak ABK sedangkan perbedaannya peneliti

²⁶ Iis Susilawati, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SMP SLB Negeri Kota Parepare",

²⁷ Eka Sari Setianingsih, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami Di Kelas Inklusi"

menggunakan bimbingan keterampilan tataboga dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

Dari beberapa kajian relevan yang sudah dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan untuk mengetahui bimbingan keterampilan yang diberikan kepada siswa akan memberikan kepercayaan diri siswa. Sedangkan perbedaannya bimbingan keterampilan yang dilakukan pada keterampilan tataboga bagi anak berkebutuhan khusus untuk membangun rasa percaya diri.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.²⁸

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam proses penelitian ini adalah siswa kelas XII di Growing Hope Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 guna memberikan gambaran mengenai bimbingan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan kepercayaan diri. Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 9

teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.²⁹

Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan serta 1 konselor dan 7 orang tua siswa. Pemilihan partisipan berdasarkan total sampling dari jumlah siswa SMA kelas XII 7 siswa di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung. Penelitian dilakukan di Growing Hope Bandar Lampung.³⁰

3. Sumber dan Penelitian

Sumber data yang diperoleh akan digolongkan menjadi dua yaitu dari sumber primer dan sumber sekunder.³¹

- a. Menurut Sugiyono yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer dalam penelitian ini diperoleh yaitu 4 siswa laki-laki, 3 siswa perempuan, 1 konselor, dan 7 orang tua siswa di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Kota Bandar Lampung yang membutuhkan khusus.
- b. Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak

²⁹ Ibid.

³⁰ Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol 11 No 1 (2007): 35-40.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung; Alfa Bata, 2015). 310

dipublikasikan secara umum data sekunder adalah catatan, data sekolah, study dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini mengenai jumlah siswa dan profil sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber. Bisa dipahami penulis bisa melakukan pengumpulan data dan mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi teknik pengumpulan data yang digunakan panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³²

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat tema sentral saja, tidak terdapat topik – topik yang mengontrol alur pembicaraan. Pada umumnya teknik ini digunakan saat melakukan studi pendahuluan dalam rangka merumuskan masalah penelitian. Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal, pernyataan-

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 70

pernyataan tentang pandangan, sikap atau tentang keterangan lainnya.

Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus. penulis mewawancarai selaku satu konselor dan tujuh orang tua siswa.

Pada umumnya digunakan pada tahap – tahap studi pendahuluan. Jika peneliti belum berpengalaman atau pengalamannya masih kurang, maka akan mengalami kendala dalam merumuskan tema untuk menarik kesimpulan. Secara umum teknik wawancara tidak terstruktur dapat dilihat pada teknik wawancara terstruktur. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka bentuk wawancara yang peneliti terapkan dalam penelitian adalah wawancara tak terstruktur atau yang sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara terbuka. Adapun ciri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka.³³

Wawancara tak terstruktur atau wawancara terbuka ini disesuaikan dengan kondisi informan dan situasi lokasi wawancara. Peneliti sebisa mungkin tidak hanya fokus pada pedoman wawancara tetapi lebih memfokuskan diri pada pernyataan atau jawaban dari informan sehingga informasi yang diutarakan informan lebih dapat dipahami dan juga memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang apa yang disampaikan oleh informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan.

³³ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002. 181-182

Data yang akan diambil dalam data wawancara seperti layanan bimbingan keterampilan apa yang cocok digunakan anak berkebutuhan khusus, metode apa saja yang di pakai dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri, proses bimbingan keterampilan untuk anak berkebutuhan khusus.

b. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.³⁴

Observasi dalam penelitian ini penulis menggunakan non partisipan ialah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung, karena penulis tidak terlibat secara langsung memantau dan melihat pelaksanaan metode yang digunakan penulis melihat bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.yang akan diamati oleh penulis adalah anak berkebutuhan khusus upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri metode apa saja yang dipakai, tempat penelitian, sarana dan prasarana dan lain lain yang menyangkut data data yang diperlukan dalam penelitian ini.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung; Alfa Bata, 2015). 229

Tabel 1.1
Bimbingan Keterampilan

Bimbingan Keterampilan	Indikator	Sub Indikator
	Perencanaan	Materi
		Tujuan
		Sumber
		Rencana Penilaian
		Waktu dan Tempat
	Pelaksanaan	Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.
		Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan meliputi: menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan keterampilan, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan keterampilan, menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
	Evaluasi	Penilaian Tertulis
		Daftar Check
		Essay

Tabel 1.2
Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri	Indikator
	Tidak memiliki kemauan dan usaha
	Tidak memiliki sikap optimis
	Bergantung pada orang lain
	Pesimis
	Tidak mampu menyesuaikan diri
	Tidak dapat memanfaatkan kelebihan
	Memiliki mental yang rendah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.³⁵ Dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdiri Growing Hope, visi, misi, struktur, jumlah Anak berkebutuhan khusus. Perubahan Jumlah anak berkebutuhan khusus dari tahun ke tahun, data diri pasien, kegiatan anak berkebutuhan khusus.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data digunakan untuk proses pemilihan penyederhanaan dari catatan-catatan tentang bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dan Growing Hope untuk memperoleh data yang ada di lapangan dijadikan menjadi laporan yang sistematis dan tersusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian penyajian yang valid bagi analisis kualitatif seperti matrik, table, grafik, diagram, bagan, dan jaringan. Penyajian data digunakan memperoleh data data seperti tabel jumlah bimbingan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung; Alfa Bata, 2015), 482

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga dapat di verifikasi selama penelitian berlangsung dengan data yang sudah ada disederhanakan menjadi suatu verifikasi data yang valid. Penarikan kesimpulan digunakan untuk meringkas dan memverifikasi data bimbingan keterampilan dalam meningkatkan dan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono,). Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu.³⁷

a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (Moloeng,) bahwa “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D))*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 241

c. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menemukan kepastian.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian penelitian yang terdahulu, metode penelitian, sistematika Penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI. Bab ini berisi kajian teori tentang landasan teori. Landasan teori ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang bimbingan keterampilan, meliputi pengertian bimbingan keterampilan, tujuan bimbingan keterampilan, metode bimbingan keterampilan, pelaksanaan bimbingan keterampilan. Sementara sub bab ke dua tentang kualitas diri yang meliputi pengertian kualitas diri, indikator kualitas diri, proses meningkatkan kualitas diri, faktor yang mempengaruhi kualitas diri. Dan sub bab yang ketiga tentang kepercayaan diri meliputi pengertian kepercayaan diri, proses membangun kepercayaan diri, karakteristik kepercayaan diri, dan manfaat kepercayaan diri.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN. Bimbingan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan kualitas diri dan kepercayaan diri di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung. Bab ini berisi tentang gambaran umum PKLK Growing Hope Bandar Lampung, gambaran sub bab ini terdiri

³⁸ Ibid.

dari dua sub bab yaitu : sub bab pertama tentang profil identitas Yayasan PKLK Growing Hope Bandar Lampung, Riwayat PKLK Growing Hope Bandar Lampung, Visi, Misi dan Tagline PKLK Growing Hope Bandar Lampung, Kegiatan Yayasan PKLK Growing Hope Bandar Lampung, Yayasan Harapan Masa Depan Lampung, Struktur Yayasan PKLK Growing Hope Bandar Lampung, Jenis Kegiatan PKLK Growing Hope Bandar Lampung. Sementara sub bab ke dua tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Dan Kepercayaan Diri Di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, meliputi Gambaran Bimbingan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Dan Kepercayaan Diri PKLK Growing Hope Bandar Lampung, Tahapan-Tahapan Bimbingan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Dan Kepercayaan Diri PKLK Growing Hope Bandar Lampung

BAB IV. adalah analisis data penelitian dan temuan penelitian. Bab ini berisi tentang analisis proses bimbingan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan kualitas diri dan kepercayaan diri di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) Growing Hope Bandar Lampung, meliputi analisis pelaksanaan bimbingan keterampilan, analisis hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan keterampilan. BAB V. PENUTUP Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Daftar rujukan

Lampiran



BAB II

BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK) GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG

A. Bimbingan Keterampilan

1. Pengertian Bimbingan Keterampilan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.² Berdasarkan uraian di atas, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu

¹ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), cet.3. 6.

² Anas Salahuddin. *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014). 13-14

jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Dalam peraturan pemerintahan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.”³Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁴

Keterampilan juga merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus. Dari beberapa pendapat diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengasah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sesuai dengan keinginan, pemahaman, pengetahuan dalam bidang keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjadi seorang tenaga kerja yang memungkinkan mereka mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, agar mereka mendapatkan penghasilan serta penghidupan yang layak di masyarakat.

Keterampilan menurut Dunette merupakan pengetahuan yang di dapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau *training* dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.⁵ Menurut Nadler keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas.

³ Ibid.15

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015) cetakan ke I. 935.

⁵Dunette, Peter F. 1976. *Pengertian Keterampilan (online)* Dalam <http://jurnalekonomi.kompasiana.com/manajemen/2011/05/26/penelitian-danpengembangan-sumber-daya-manusia.html> Diakses pada 27 oktober 2021.

Sedangkan menurut Robbins keterampilan di bagi menjadi 4 kategori sebagai berikut:⁶

- a. *Basic Literacy Skill*: adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang seperti menulis, membaca, mendengarkan, maupun kemampuan dalam berhitung.
- b. *Technical Skill*: adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran, dalam bidang teknik seperti menggunakan komputer, memperbaiki handphone dan lain sebagainya.
- c. *Interpersonal Skill*: yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi antar sesama, seperti mengemukakan pendapat dan bekerja secara dalam tim.
- d. *Problem Solving*: yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan logikanya.

Bimbingan keterampilan juga merupakan serangkaian tahapan kegiatan pelatihan keterampilan yang sistematis dan terencana yang terarah kepada pencapaian tujuan untuk memberikan bantuan atau pertolongan agar klien dapat mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan sendiri.

2. Tujuan Bimbingan Keterampilan

Tujuan dari diadakannya bimbingan keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk mengembangkan pengetahuan diri sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.

⁶ Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000). 72

- c. Membantu individu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam proses belajar sehingga tercapai kemajuan yang berarti.
- d. Membantu memberikan dorongan di dalam pengarahannya diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- e. Membantu individu dalam proses memilih pekerjaan dan memasuki dunia kerja.⁷

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal, di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagainya, melainkan justru hendaknya ia harus lebih bersemangat untuk mengejar ketertinggalannya itu, dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.⁸ Dengan demikian juga kita menemukan keadaan jasmani dan rohani yang kurang menguntungkan hendaknya tidak menjadi alasan untuk bersedih hati, merasa rendah diri, dan sebagainya. Karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, dan adanya kelebihan seseorang dari yang lain memiliki maksud-maksud tertentu.

⁷ Sulistiyani. *Evaluasi Program Bengkel Kreativitas dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung*. (Jakarta: Grafindo, 2013). 37.

⁸ Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015). 92.

3. Metode Bimbingan Keterampilan

Metode adalah suatu kerangka dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus menuju suatu tujuan, adapun bentuk-bentuk nya sebagai berikut:

a. Metode Individu

Merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dengan ini cara pemberian bantuan dilaksanakan secara face to face relationship (hubungan muka dengan muka atau hubungan empat mata) antara guru dengan individu.⁹ Menurut Tohirin ada beberapa metode dalam bimbingan individual diantaranya:

- 1) Konseling direktif yaitu guru berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, memberikan saran, anjuran, dan nasehat serta motivasi kepada siswa konseling yang menggunakan metode ini, yang paling berperan adalah guru.
- 2) Konseling non-direktif yaitu siswa diberikan seorang pembimbing hanya menampung pembicaraan, sedangkan yang berperan aktif adalah siswa itu sendiri dalam hal ini adalah anak. Pelayanan bimbingan dengan konseling non-direktif lebih difokuskan pada anak yang bermasalah.
- 3) Konseling elektif yaitu bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat masalah yang di hadapi siswa (anak) dalam situasi konseling.¹⁰

b. Metode Kelompok

Metode kelompok yaitu metode yang digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang

⁹ Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015). 92.

¹⁰ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015). 300-301.

di hadapi oleh beberapa orang anak (siswa). Cara ini dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah individu. Adapun jenis metode bimbingan kelompok lain:

- 1) Hoom room program, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karya wisata, merupakan suatu tehnik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai reaksi dalam kegiatan belajar.
- 3) Diskusi kelompok, merupakan suatu cara dimana secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.
- 4) Kerja kelompok, suatu tehnik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakan secara bersama-sama dengan kelompok.
- 5) Sosiodrama, suatu tehnik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
- 6) Remedial teaching, bimbingan yang diberikan merupakan suatu bentuk bimbingan yang diberikan individu untuk membantu memecahkan kesulitankesulitan belajar yang mereka hadapi.¹¹

4. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan

Penyelenggaraan bimbingan keterampilan memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan

¹¹ As'ad Djalali. *Tekhnik-Tekhnik Bimbingan dan Penyuluhan*. (Surabaya : Bina Ilmu, 2012). 55-56.

yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya. Berikut beberapa langkah dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan:

a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan keterampilan meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan keterampilan, rencana penilaian, waktu dan tempat. Perencanaan menurut Bintoto Tjokroaminoto adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perencanaan proses pembelajaran itu sendiri merupakan sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis untuk menjamin kualitas pembelajaran. Jadi, dalam perencanaan berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan meliputi: menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan keterampilan, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan keterampilan, menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru

dan peserta didik.¹² Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

- c. Evaluasi Kegiatan Penilaian kegiatan bimbingan keterampilan difokuskan pada perkembangan belajar siswa. Penilaian terhadap bimbingan keterampilan dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis siswa diminta mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami, dan siswa juga diminta untuk mengemukakan tentang hal yang paling berharga atau kurang mereka senangi saat mereka mengikuti bimbingan keterampilan.¹³ Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

5. Jenis-jenis Keterampilan

Menurut Robert L. Katz yang dikutip oleh Ulber Silalahi mengidentifikasi bahwa jenis-jenis keterampilan yaitu sebagai berikut :

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 28

¹³ Ainur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII press, 2004). 54-56

a. Keterampilan Teknik (*Technical Skills*)

Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.

b. Keterampilan Administratif

Keterampilan administratif merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur, dan mencatat informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan-hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosuder.

c. Keterampilan Hubungan Manusia

Keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menyeleksi pegawai, menciptakan dan membina hubungan yang baik, memahami orang lain, memberi motivasi dan bimbingan dan mempengaruhi para pekerja baik secara individual maupun kelompok.

d. Keterampilan Konseptual

Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpersi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Ini mencakup melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan, memahami bagaimana hubungan antar unit atau bagian secara keseluruhan, memahami bagaimana bagian-bagian tergantung pada yang lain dan mengantisipasi bagaimana suatu perubahan dalam tiap bagian akan mempengaruhi keseluruhan. Kemampuan melihat gambaran keorganisasian secara keseluruhan dengan

pengintegrasian dan pengkoordinasian sejumlah besar aktivitas-aktivitas merupakan keterampilan konseptual.

e. Keterampilan Diagnostik

Keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan keputusan melalui analisa dan pengujian hakekat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Keterampilan diagnostik dapat dapat dimaksudkan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi dan fakta-fakta.¹⁴

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut beberapa para ahli mengenai kepercayaan diri willis dalam M. Nur Ghufron & Rin Risnawati, kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.¹⁵ Kepercayaan diri sangat berperan penting bagi individu karena kepercayaan diri merupakan aspek yang sangat penting bagi individu untuk mengembangkan potensi diri serta mengaktualisasikan diri. Menurut Kushartanti percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.¹⁶

Menurut Hakim keyakinan tersebut yang akan memantapkan individu untuk memasuki lingkungannya

¹⁴ Ulber Silalahi, "Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen", (Bandung : Mandar Maju, 2012), 56

¹⁵ M. Nur Ghufron & Rin Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h. 34-35

¹⁶ Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi. *Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling Open Access Journal*: <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>. 2018.82

dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini senada dengan pendapat Afianti dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan, yang dimilikinya.¹⁷ Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Memperkuat pendapat sebelumnya bahwasanya untuk meningkatkan kejayaan di bidang apapun, terlebih dahulu kita harus melihat ke dalam diri kita dan memiliki kepercayaan terhadap diri kita sendiri. Ketika kita percaya bahwa kita bisa, maka kita telah menciptakan kekuatan agar kita bisa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga tahu dan paham tindakan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan aktivitasnya selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan aktivitas tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

¹⁷ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta April 2010). h. 35.

2. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Benny L, Kepercayaan diri dapat memberikan kekuatan yang diperlukan seseorang untuk termotivasi dalam setiap menghadapi rintangan.¹⁸ Indikator percaya diri dapat dilihat dari aspek berikut ini:

- a. Tidak memiliki kemauan dan usaha
- b. Tidak memiliki sikap optimas
- c. Bergantung pada orang lain
- d. Pesimis
- e. Tidak mampu menyesuaikan diri.
- f. Tidak dapat memanfaatkan kelebihan.
- g. Memiliki mental yang rendah.¹⁹

3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki kepercayaan diri ditunjukkan dengan ciriciri tertentu. Untuk mengetahui ciri-ciri orang yang percaya diri bisa diamati pada suatu hal yang spesifik. Menurut Lauster, ciri dari kepercayaan diri yaitu :

- a. Tidak mementingkan diri sendiri.
- b. Cukup toleran.
- c. Tidak membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan.
- d. Bersifat optimis dan gembira.
- e. Orang yang percaya diri tidak pernah merisaukan diri sendiri untuk memberikan kesan yang menyenangkan dimata orang lain.
- b. Tidak ragu pada diri sendiri.
- c. Orang yang percaya diri memiliki “kemerdekaan psikologis” yaitu memiliki kebebasan mengarahkan

¹⁸Benny Lo, *Success Spirit-Yes, I Can!!*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009). 11

¹⁹Illarezkiwanda, “Dunia BK-Bimbingan dan Konseling” (on-line), tersedia di: <http://illarezkiwanda.blogspot.co.id/> (29 Oktober 2022)

pilihan dan mencurahkan tenaga, berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk melakukan hal hal yang produktif.²⁰

4. Karakteristik Kepercayaan Diri

Taylor mengemukakan karakteristik Percaya Diri mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri sebagai berikut :

- a. Merasa rileks, nyaman dan aman.
- b. Yakin kepada diri sendiri.
- c. Tidak percaya bahwa orang lain selalu lebih baik.
- d. Melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka di kemudian hari.
- e. Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa di raihny.
- f. Tidak melihat adanya jurang yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
- g. Tidak mengambil kompensasi atas rasa ketidakamanan dengan bertindak kurang ajar dan agersif.
- h. Memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, sekali pun anda tidak merasa demikian.
- i. Memiliki kesadaran adanya kemungkinan gagal dan melakukan kesalahan.
- j. Merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain.
- k. Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.²¹

²⁰ Lauster, Peter. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

²¹ R. Taylor. *Kiat Membangun Percaya Diri*. (Yogyakarta : Diva Press, 2009).

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Santrock mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

a. Penampilan Fisik

Menurut Adams, dkk dalam Santrock, sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja. Sebagai contoh adalah pada penelitian harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

b. Konsep Diri

Menurut Harte dalam santrock, juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia pertengahan. Dan menurut Lord & Eccles dalam Santrock ada salah satu peneliti baru-baru ini ditemukan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramarkan rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja.

c. Hubungan Dengan Orang Tua

Menurut Coopersmith dalam Santrock pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri terdapat suatu alat ukur rasa percaya diri yang diberikan kepada anak laki-laki, dan kemudian anak laki-laki beserta ibunya diwawancarai mengenai hubungan keluarga mereka. Berdasarkan pengukuran tersebut, berikut ini adalah atribut-atribut dari orang tua yang berhubungan dengan tingkat percaya diri yang tinggi dari anak laki-laki:

- 1) Ekspresi rasa kasi saying
- 2) Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak

- 3) Keharmonisan dirumah
 - 4) Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga
 - 5) Kesiapan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutukannya
 - 6) Menetapkan peraturan yang jelas dan adil
 - 7) Mematuhi peraturan-peraturan tersebut
 - 8) Memberikan kebebasan pada anak dengan batas-batas yang telah ditentukan.²²
- d. Hubungan Teman Sebaya

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal dari pada anak-anak, meskipun dukungan orangtua juga merupakan faktor yang penting. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua dimasa remaja akhir. Terdapat dua jenis dukungan teman sebaya yang diteliti, yaitu:

- 1) Dukungan dari teman dari satu kelas
- 2) Dukungan teman akrab

Dukungan dari teman satu kelas berpengaruh lebih kuat terhadap rasa percaya diri remaja berbagai usia dibandingkan dengan dukungan teman akrab. Hal ini bisa terjadi mengingat, teman akrab selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan percaya diri mereka, karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan

²² Amandha Unzilla Deni, & Ildil *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia, Indonesia Institute For Counseling, Education And Therapy (IICET),* Volume 2 Nomor 2, 2016.

yang lebih baik objektif untuk membenarkan rasa percaya diri.

6. Manfaat Percaya Diri

Berdasarkan penjabaran definisi percaya diri dapat diketahui bahwa percaya diri mampu meningkatkan performa seseorang. Percaya diri seseorang ditandai dengan harapan keberhasilan yang tinggi. Hal ini dapat membantu individu untuk membangkitkan emosi positif, memfasilitasi konsentrasi, menetapkan tujuan, meningkatkan usaha, fokus strategi permainan, dan mempertahankan momentum. Percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat diuraikan yaitu: berfikir positif, mandiri, berprestasi, optimis, kreatif, mudah bergaul.²³

7. Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.²⁴

Lauster mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:²⁵

a. Keyakinan akan Kemampuan diri.

Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sesungguhnya akan apa yang dilakukannya.

²³ Hadi Pranoto, "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara", *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM Umum Metro* Vol.1. No.1, Juni 2016 issn: 2527-8436 *Ibid.*

²⁴ Ghufron dan Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), 35

²⁵M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, 35 -36

b. Optimis

Sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. d. Bertanggung jawab. Kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

d. Rasional.

Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Martaniah, dalam Sapotro dan Sesono yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

- a. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- b. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- c. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan

kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.²⁶

8. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

- a. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- b. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- c. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.²⁷

9. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Santrock yang menyebutkan ada empat cara meningkatkan rasa kepercayaan diri yaitu:²⁸

- a. Mengidentifikasi penyebab kurang kepercayaan diri dan identifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting. Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain kompetensi yang penting, yaitu kompetensi dalam domain-domain diri yang penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat kepercayaan diri.

²⁶ Saputro, Niko Dimas dan Suseno, Miftahun Ni'mah. "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia*. Hal.1-9 2015.

²⁷ Angelis, B. D. *Confidence : Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.2015), 58

²⁸ Santrock, W. John. *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas: Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), 355

b. Memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial

Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh bagi rasa kepercayaan diri remaja, seperti guru, teman sebaya dan keluarga.

c. Prestasi

Dengan membuat prestasi melalui tugas-tugas yang telah diberikan secara berulang-ulang.

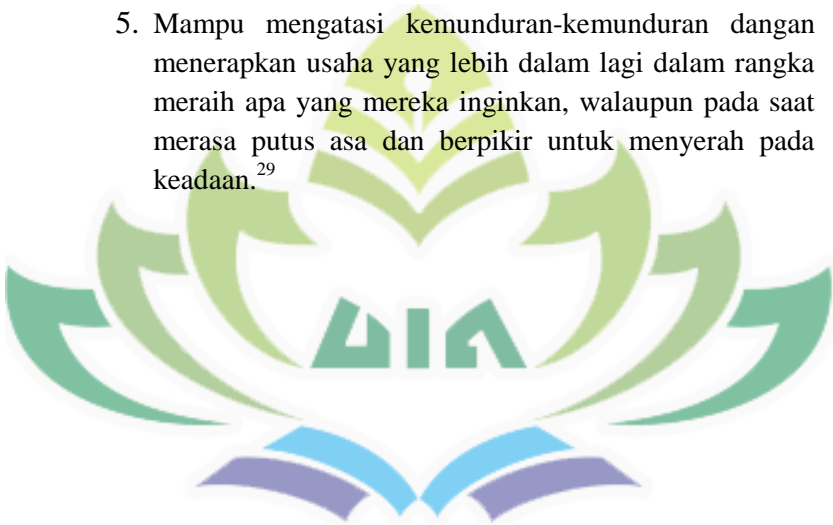
d. Mengatasi masalah

Menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasinya. Rasa kepercayaan diri dapat juga meningkat ketika remaja mengalami suatu masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.

Banyak orang beranggapan bahwa kepercayaan diri itu dapat dilihat dari itu dapat dilihat bagaimana mereka berinteraksi dengan orang asing, berperilaku menonjol dan senang untuk menjadi pusat perhatian. Namun semua itu adalah sebagian kecil dari sikap seseorang yang memiliki cukup kepercayaan diri, akan tetapi hal yang paling penting adalah bagaimana kepercayaan diri itu dapat membuat anda mencapai sesuatu yang anda inginkan. Sebab banyak orang yang tidak menonjolkan kepercayaan dirinya, tidak menarik perhatian orang lain bagi dirinya sendiri tetapi mampu menaklukkan segala tantangan hidup dan pada akhirnya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Itulah tujuan akhir dari kepercayaan diri membuat seseorang mampu meraih tujuan yang diinginkannya, seseorang yang percaya diri itu adalah orang yang:

1. Mampu menghadapi berbagai situasi baru, sebagai kesulitan dan berbagai kesempatan mampu melihat hal-hal tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi dan ditanggulangi, bukannya menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.

2. Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, dan tidak hanya sekedar berharap bahwa keadaan atau lingkungan di sekitar merekalah yang akan berubah.
3. Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi, tetapi mereka selalu dapat mengontrol reaksi dari apa yang terjadi.
4. Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi mereka selama ini dan mencoba berbagai pengalaman baru.
5. Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka inginkan, walaupun pada saat merasa putus asa dan berpikir untuk menyerah pada keadaan.²⁹



²⁹ Yeung Rob, *Confidence*, (penerjemah setya shani, diterjemahkan dari *confidence the art of getting whatever you want 01 edition*), (Jakarta: pearson education limited, 2014) 18-19

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Anwar, M. Ahmad. *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975)
- Djalali, As'ad. *Tekhnik-Tekhnik Bimbingan dan Penyuluhan*. (Surabaya : Bina Ilmu, 2012)
- Ghufron, M. Nur & Rin Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012)
- Idrus, Muhammad .*Metodologi Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015) cetakan ke I.
- Mappiare, Andi . *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992)
- Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), cet.3.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998)
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013)
- R. Taylor. *Kiat Membangun Percaya Diri*. (Yogyakarta : Diva Press, 2009).
- Rachman, Ali. *"Pemberdayaan Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta PT Gramedia

,2015).10-16 <http://doi.org> <http://eprints.ulm.ac.id/2831/10/01/2022>

Rahim Faqih, Ainur. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII press, 2004).

Robbins, Stephen . *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2000)

Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*.(Bandung; Alfa Bata, 2015)

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

Sujaweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Sulistiyani. *Evaluasi Program Bengkel Kreativitas dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung*. (Jakarta: Grafindo, 2013).

Taqdir Qodratilah, Meity . *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011)

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

Jurnal

Aristiani, Rina. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016).

Juwitaningrum, Ita. *"Program bimbingan keterampilan untuk meningkatkan kematangan keterampilan siswa SMK."* *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 2.no.2 (2013): 132-147. <http://doi.org>

<https://pdfs.semanticscholar.org/354a/26858ee6ae5917573f37a4f6d63c3f784792.pdf> 10/01/2022

Nofrizal, "*Metode Penelitian dan Praktek SPSS.*" (Universitas Lancang Kuning: Pekanbaru: 2019).30-35 <http://doi.org> <https://repository.unilak.ac.id/1595/10/01/2022>

Permata Sari, Indah dan Frischa Meivilona Yendi. *Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. SCHOUlid: Indonesian Journal of School Counseling Open Access Journal.* <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>. 2018.\

Pranoto, Hadi. "*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*", *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM Umum Metro* Vol.1. No.1, Juni 2016

Rachmawati, Imami Nur. "*Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara.*" *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol 11 No 1 (2007): 35-40.

Santoso, Joko. "*Peningkatan Kualitas Diri Dalam Membangun Hubungan Antar Anggota Keluarga.*" *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* Vol.8.no.2 (2018).13

Simorangkir, Melda Rumia Rosmery. "*Bimbingan dan Konseling Bagi Orangtua Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (ABK).*" *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol 12. no.1 (2019): 55-60. <http://doi.org> <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/download/1030/853> 10/01/2022

Susilawati, Iis, dkk. *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa SMP SLB Negeri Kota Parepare.*

Syarqawi, Ahmad. "*Bimbingan dan Konseling Keterampilan bagi Anak Penyandang Disability.*" Jakarta :AL-IRSYAD vol 8 no.1(2019) 17-19 <http://doi.org> <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/671410/01/2022>

Skripsi

Fathul Mahmudah, Izul. Kontribusi Guru Pembimbing Dalam Peningkatan Kualitas Diri Siswa Di Mts Asy-Syafi'iyah Tegal.

Gusliya, Devi. Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung.

Sari Setianingsih, Eka. Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami Di Kelas Inklusi. SKRIPSI

Yanti, Fitri. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa pada MAN 2 Tanah Datar

Wahyu Pinasti, Nindawati. Skripsi: *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMK N 1 Jambu, Universitas Negeri Semarang, 2011* 56-28 <http://doi.org>
<https://lib.unnes.ac.id/11259/10/01/2022>

